

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Religuitas merupakan suatu tingkah laku manusia yang sepenuhnya dibentuk oleh kepercayaan kepada kegaiban atau alam ghaib, yaitu kenyataan-kenyataan supra empiris. Manusia melakukan tindakan empiris sebagaimana layaknya manusia. Religuitas umumnya bersifat individual. Tetapi karena religuitas yang dimiliki umumnya selalu menekankan pada pendekatan keagamaan bersifat pribadi, hal ini senantiasa mendorong seseorang untuk mengembangkan dan menegaskan keyakinan itu didalam sikap, tingkah laku, dan praktek keagamaan yang dianutnya.¹

Muhaimin, mengatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa religius berarti, bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (Keagamaan). Tingkat² Menurut Glok dan Strak, dalam buku psikologi agama & Kesehatan Mental menyatakan bahwa Religiusitas adalah tingkat konseptual seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religious.³

¹ Muhammad Ilham and Firdaus Firdaus, "ISLAMIC BRANDING DAN RELIGIUSITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN OLEH KONSUMEN PADA SWALAYAN AL-BAIK KOTA TANJUNGPINANG," *PERADA* 3, no. 1 (June 25, 2020): 26

² Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, 2006), 13, <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=510605>.

³ M.A Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pustaka, 2013), 87

Pendapat lain juga dikatakan bahwa Religiusitas adalah seberapa hal dalam pengetahuan, seberapa dalam melaksanakan ibadah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut oleh seseorang.⁴

Religiusitas umumnya bersifat Individual. Dan religuitas terhadap individu seseorang akan berpengaruh terhadap perilakunya.⁵ Apabila seseorang mempunyai religuitas yang tinggi maka akan menunjukkan perilaku yang religius pula. Sebaliknya jika seseorang memiliki religuitas yang rendah, maka mereka juga akan jauh dari perilaku religius. Perilaku religius yang rendah, seringkali menimbulkan perilaku yang berujung negatif dan menimbulkan kegaduhan di lingkup masyarakat. beberapa masalah remaja yang timbul salah satunya adalah perilaku yang berhubungan dengan perkembangan perilaku sosial, moralitas dan keagamaan yang terjadi dalam sekolah maupun diluar sekolah. Salah satu contoh rendahnya religuitas siswa dibuktikan dengan pergaulan bebas yang dapat menimbulkan sex bebas dan penyalahgunaan narkoba .

Seperti kasus yang terjadi beberapa tahun terakhir di SMA Negeri 1 Kutorejo terdapat beberapa siswa yang menjadi tersangka dalam perbuatan sex bebas sehingga menimbulkan siswa tersebut hamil diluar nikah pada saat masih berstatus pelajar. Dari kasus tersebut tersangka mendapat sanksi keras dari sekolah bahkan terancam *Drop Out* atau dikeluarkan dari sekolah.

⁴ Fuad Fuad Nasroni and Diana Racmy, *Mengembangkan Kreativitas Dalam Perspektif Psikologi Islam* (Kudus: Menara Kudus, 2002), 144,
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=336982>.

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Graha Grafindo Persada, 2002), 75,
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1168801>.

Selain contoh tersebut terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan rendahnya religuitas siswa diantaranya tawuran, keterkaitan hidup dalam geng, bullying, pemerasan, narkoba bahkan pembunuhan. Keterkaitan hidup dalam geng, bullying, dan pemerasan merupakan perilaku rendahnya religuitas yang sering kali terjadi di setiap sekolah tanpa disadari dan perilaku ini dapat menimbulkan keresahan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mereka merasa terganggu dengan ancaman tersebut sehingga sulit konsentrasi dalam belajar dikelas.

Rendahnya religuitas siswa perlu segera diatasi sehingga tidak menimbulkan banyak perilaku yang dapat menimbulkan perilaku negatif. Ekstrakurikuler kerohanian islam merupakan salah satu solusi yang ditawarkan lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan terhadap tingkah laku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam. Ekstrakurikuler kerohanian islam sendiri merupakan wadah atau sarana untuk mempelajari dan mengaktualisasikan sikap serta tindakan-tindakan yang sesuai dengan etika islam. Selain itu dalam hal ini pola asuh orang tua juga sangat dibutuhkan dalam pembentukan religiusitas siswa. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan memberikan pengaruh yang baik maupun buruk kepada anak. Karena pada dasarnya tidak ada pola asuh yang benar atau salah yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, melainkan pola asuh harus disesuaikan dengan situasi dan kemampuan yang dimiliki anak.

Sebagaimana yang peneliti amati di SMA Negeri 1 Kutorejo terhadap siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian

islam dan pola asuh orang tua. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler kerohanian islam dan pola asuh yang baik dari orang tua memiliki religuitas yang baik. sebaliknya siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dan pola asuh yang kurang baik dari orang tua memiliki religuitas yang cukup rendah sehingga menimbulkan perilaku-perilaku yang dapat meresahkan teman sebaya bahkan masyarakat.

Permasalahan tersebut dikuatkan oleh teori dari Muh. Hambali dan Eva Yulianti dalam Jurnal *Pedagogik* tahun 2018 yang berjudul “ Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit.” Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwasanya pelaksanaan atau keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan atau kerohanian memiliki dampak yang besar sehingga berdampak positif dalam membantu peserta didik untuk lebih muda dalam menghayati nilai-nilai agama islam serta membantu menekan kenakalan remaja dan pengaruh buruk bagi peserta didik.⁶

Selain itu juga dikuatkan teori dari L.P.E Septiani, dkk dalam Jurnal *Pedagogi dan Pembelajaran* tahun 2020 yang berjudul “ Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Sikap Religius”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pada pola asuh orang tua yang diberikan, berpengaruh pada keberhasilan perwujudan sikap religius. Rendahnya sikap religius disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pola asuh orang tua. Fakta-fakta terkait sikap

⁶ Muh Hambali and Eva Yulianti, “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit” 05, no. 02 (2018): 16.

religius siswa rendah dapat dilihat dari ketidaktaatan siswa dalam beribadah, siswa dalam melaksanakan sholat sering bercanda, mengganggu teman yang sedang melaksanakan sholat dan menciptakan keributan saat sholat berjama'ah. Sedangkan kurangnya toleransi terhadap teman yang berbeda agama dapat dilihat dari kebiasaan mengejek teman yang berbeda agama, menjelekkan agama yang berbeda dengan yang dianut, dan menjauhi teman yang berbeda agama.

Kesenjangan yang terjadi antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dan pola asuh orang tua terhadap religuitas siswa yang rendah merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Peneliti ingin mengetahui tingkat religuitas siswa yang ditinjau dari keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dan pola asuh orang tua di rumah. Maka dari itu berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Keaktifan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religuitas Siswa SMA Negeri 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto”**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaiman Pengaruh Antara Keaktifan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Religiusitas Siswa ?
2. Bagaimana Pengaruh Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religuitas Anak ?

3. Bagaimana Pengaruh Antara Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religuitas Siswa SMA Negeri 1 Kutorejo Kabupaten Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Antara Religuitas Siswa Yang Aktif Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Antara Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religuitas Siswa
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Antara Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Esktrakurikuler Kerohanian Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religuitas Siswa

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Memperluas wawasan keilmuan baik itu ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan tentang keagamaan.

- b. Menambah koleksi wacana keilmuan dan kepemilikan bagi kaum akademis, penulis, sastrawan, maupun bidang profesi lainnya.
- c. Sebagai bahan referensi dan acuan serta bahan tinjauan bagi para pembaca atau para peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

a. Bagi Peneliti

Kegiatan ini merupakan wujud nyata dari hasil penerapan ilmu dan pengetahuan selama belajar di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

b. Bagi Sekolah

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi kontribusi yang baik dalam menambah pengetahuan akan religuitas peserta didik di sekolah.

c. Bagi Guru

Bagi guru bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah, sebagai tambahan pengetahuan dalam meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pengaruhnya terhadap religuitas siswa.

d. Bagi Siswa

Bagi siswa peneliti berharap kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam ini akan lebih aktif dan mempunyai banyak peminat.

E. Penelitian Terdahulu

Permasalahan diatas juga dikuatkan dengan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan acuan dalam menjalankan penelitian mengenai pengaruh keaktifan ekstrakurikuler keagamaan terhadap religuitas siswa SMA Negeri 1 Kutorejo antara lain yaitu:

1. Penelitian Muhammad Narudin tahun 2018 dari skripsi mengenai “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengamalan Agama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.”⁷ Penelitian ini memiliki kesamaan Variabel X dan mempunyai perbedaan variabel Y dengan peneliti saat ini. Dalam penelitian tersebut diterangkan bahwa Variabel X (Keaktifan Kegiatan Keagamaan) berpengaruh terhadap Variabel Y (Pengamalan). Hal ini berarti semakin sering siswa mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah diikuti siswa secara aktif maka semakin baik pengamalannya.
2. Penelitian Khuidatul Chairuni tahun 2019 mengenai “Pengaruh Keaktifan Belajar PAI Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta”.⁸ Penelitian ini memiliki kesamaan Variabel Y dan memiliki perbedaan pada variabel X dengan peneliti saat ini. Dalam penelitian tersebut diterangkan bahwasanya belajar PAI berpengaruh terhadap

⁷ Nasrudin Muhammad, “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Pengalaman Agama Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Raman Utara Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, Lampung Timur, IAIN Metro, 2018).

⁸ Khuidatul Chairuni, “Pengaruh Keaktifan Belajar PAI Terhadap Religiusitas Peserta Didik Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh, 2019).

religuitas peserta didik di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta. Peserta didik memiliki religuitas yang baik dalam hal kepercayaan, pemahaman, praktik agama, pengalaman dan pengamalannya dengan skala nilai 75,16%.

3. Penelitian Ersya Malaya Aliza tahun 2020 mengenai “ Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu”. Penelitian ini memiliki permasalahan yang tidak jauh berbeda dengan peneliti saat ini, karena membahas mengenai ekstrakurikuler serta tingkah laku siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu.⁹ Hal tersebut diketahui melalui uji statistik dari beberapa siswa. Dan dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3,120 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,037 pada taraf signifikan 0,05. Maka dari itu berdasarkan kontribusi kegiatan kerohanian islam dalam mempengaruhi tingkah laku siswa sebesar 22,8% sedangkan sisanya 77,2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Dalam artian siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam memiliki tingkah laku yang baik sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam memiliki tingkah laku yang kurang baik yang disebabkan oleh beberapa faktor diluar kegiatan ekstrakurikuler.

⁹ Aliza Ersya Mala, “Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2020/1441 H D” (Skripsi, Bengkulu, IAIN Bengkulu, 2020).

4. Penelitian Rindi Antika Ritma Ratri tahun 2018 mengenai “ Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religuitas Anak Dalam Ibadah Shalat Berjamaah di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto”.¹⁰ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan peneliti saat ini yaitu dalam penelitian tersebut hanya menggunakan dua variabel yakni variabel X dan Y saja. Yang permasalahanya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap religuitas anak dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Sedangkan pada peneliti saat ini memiliki 3 Variabel yaitu Variabel X₁, Variabel X₂ dan Variabel Y. Dan objek penelitiannya fokus pada siswa disekolah khususnya yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian.

¹⁰ Rindi Antika Ritma Ratri, “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Religiusitas Anak Dalam Ibadah Sholat Berjamaah Di Masjid Baitul Makmur Grendeng Purwokerto” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018).

